

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN
KIPAS BAMBU DI DUSUN JIPANGAN, BANGUNJIWO, KASIHAN,
BANTUL



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagaim Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**DWI ISKANDAR
NIM 12230042**

**Pembimbing
Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP 19640323 199503 2 002**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAHWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan Judul

: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Iskandar

Nomor Induk Mahasiswa : 12230042

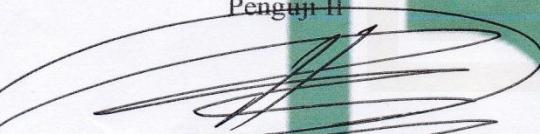
Telah diujikan pada : Senin, 29 Agustus 2016

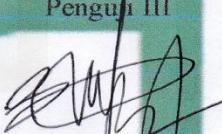
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph. D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Yogyakarta, 29 Agustus 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Iskandar
NIM : 12230042
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan. Bantul.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kamu ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Mengetahui

Ketua Jurusan PMI

Dr. Pajri Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP 19810428 200312 1 003

Pembimbing

Dra. Siti Syamsiyatun, M.a., P. D.
NIP 196403231995032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Iskandar
NIM : 12230042
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN KIPAS BAMBU DI DUSUN JIPANGAN, BANGUNJIWO, KASIHAN, BANTUL adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Dwi Iskandar

12230042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji kepada Allah SWT kami haturkan rasa syukur seorang hamba kepada sang pencipta. Sholawat dan salam kami haturkan ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan bagi semua umat. Dan saya ucapkan rasa terima kasih buat pihak-pihak yang mendukung penulisan skripsi ini. Atas doa dan bantuan-bantuan yang diberikan, akhirnya aku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Allah SWT.
2. Nabi Muhammad SAW.
3. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tidak henti-hentinya memanjaatkan doa untuk anak-anaknya.
4. Kakak dan Adik Tercinta.
5. Sanak keluargaku dan terkhusus simbahku.
6. Orang terkasih yang kelak akan mendampingi hidupku.
7. Teman–teman Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

“Aturlah waktumu dengan tuhanmu, maka tuhanmu akan mengatur jalan hidupmu.”

“Bersungguhlah dengan segala kesungguhan dan berbahagialah dengan segala kebahagiaan.” (Alfiyah Ibnu Maliki, bait 289).¹



¹ Kitab Alfiyah Ibnu Maliki, Bait 289.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rokhman dan Rokhimnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul”.

Sholawat serta salam selalu penulis panjatkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi panutan seluruh umat dan memberikan syafaat baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak baik dari segi pemikiran, tenaga, dan arahan dari dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan segenap kerendahan hati menghaturkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi Asmi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. Selaku Kepala Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam beserta jajaran Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Siti syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik. Terima kasih atas bimbingan, nasehat, masukan dan

kritikan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Kedua orang tuaku, Ayahanda Slamet dan Ibunda Mariyati, terima kasih banyak atas dukungan yang diberikan kepada anaknya dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang keduanya berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir dan menjadi simpanan yang sangat berharga di akhirat kelak nanti. Amiin.
6. Kakakku Eko Supriyadi dan Adikku Devi Purwanti yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mencari ilmu.
7. Teman-teman COMDEV 12 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Ryan, Fadil, Masonhaji, Sandi, Irfan, Thoyib, Andi, Erna, Janah, Atin, Nana, Rini, dan semua yang penulis tidak bisa sebutkan namanya satu-persatu di semua angkatan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
8. Teman-teman KKN kelompok 50 angkatan ke-86 Amalia Tifani, Faishol, Imam, Rizki, Mamad, Shofa, Pipit, Rara, Rima.
9. Asnan Ashari, Sarjoko, Analta Inala, Zakiyatus Sa'adah, Afif, dan Fera Rosyita yang selalu memberikan semangat dan menemani sampai akhir perjuangan. Serta tidak ketinggalan teman-teman KMF Yogyakarta.
10. Teman-teman di Urban Citizenship Academy dan pembimbing-pembimbing di lembaga Solo Kota Kita.
11. Pengasuh dan teman-teman di Pondok Pesantren Mbangunjiwo Ali, Yemi, Nupik, Deni, dan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu oleh penulis.
12. Sahabat-sahabat di PMII Rayon Syahadat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

13. Teman-teman Komunitas Ngipek Desa Tulakan Ahmad Lukman Hakim, Misbahul Munir, Ahmad Syaifudin, Ahmad Khoirudin, Ainul Fuad, dan Syafik.
14. Bapak Agus Triwidodo beserta keluarga, Aldi, Hohok, Shehabbuddin, Hadi, Laila Miftahul Janah, Khoirotun Nisa, dan Ovie Febria.
15. Kepala Dukuh Jipangan Bapak Suratno, penasehat Mas Panji Bapak Alih Hadi Prayitno, Ketua Mas Panji Bapak Darmawan dan semua pengrajin kipas bambu Jipangan yang membantu memberikan informasi terkait industri kerajinan kipas bambu jipangan.
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu dalam lembaran ini.

Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 Agustus 2016

Penyusun,

Dwi Iskandar
NIM 12230042

ABSTRAK

Kemiskinan menjadi permasalahan di negara Indonesia. Segala cara dilakukan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan. Tantangan negara Indonesia saat ini adalah minimnya penyerapan tenaga kerja. Pemberdayaan merupakan strategi saat ini guna mengatasi kemiskinan tersebut. Salah satu dengan membangun home industri. Home industri bisa menjadi alternatif memberdayakan ekonomi masyarakat baik melalui industri kerajinan. Di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul mempunyai alternatif pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu. kerajinan kipas bambu sebagai sarana untuk mengembangkan ekonomi masyarakat agar masyarakat berdaya. Dalam hal ini berdaya dari segi ekonomi.

Di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul mempunyai alternatif untuk mengatasi masalah kemiskinan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu. kerajinan kipas bambu untuk mendorong masyarakat di Dusun Jipangan agar berdaya dalam hal segi ekonomi. Diharapkan dari kegiatan menjadi pengrajin kipas bambu bisa mengurangi masalah kemiskinan di Dusun Jipangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab: 1) Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu mulai dirintis Bapak Alif dan dibentuknya kelompok Masyarakat Pengrajin Jipangan (Mas Panji) di Dusun Jipangan, 2) Bagaimana dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu terhadap masyarakat di Dusun Jipangan. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dan objek penelitian ini meliputi orang-orang yang mempunyai kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu. Data primer penelitian ini bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian meliputi , 1) pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu mempunyai tujuan agar masyarakat Jipangan berdaya khususnya dari segi ekonomi. 2) dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, kelompok Mas Panji menggunakan pendekatan individu yang mempunyai tipologi pendekatan tidak langsung yang mempunyai titik tekan pada orang yang mempunyai potensi besar untuk cepat berkembang. 3) adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu mempunyai dampak positif. Dampaknya meliputi: a) perbaikan pendapatan masyarakat Jipangan. b) terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat Jipangan. c) perbaikan untuk memenuhi pendidikan dan kebutuhan masyarakat Jipangan, d) kesepakatan harga antar pengrajin kipas bambu Jipangan. e) munculnya Desa Wisata Jipangan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN JIPANGAN	

A. Kondisi Geografis	36
B. Kondisi Ekonomi	39
C. Kondisi Pendidikan	41
D. Kondisi Keagamaan	42
E. Kondisi Budaya	43
F. Kondisi Lingkungan	44
G. Sejarah Kerajinan Kipas Bambu	45
H. Munculnya Kelompok Mas Panji	48

**BAB III: PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
INDUSTRI KERAJINAN KIPAS BAMBU DAN DAMPAK
TERHADAP MASYARAKAT DI DUSUN JIPANGAN**

A. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	51
B. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	58
1. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	58
2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	62
C. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajian Kipas Bambu Terhadap Masyarakat di Dusun Jipangan	77
1. Dampak Positif.....	78
a. Perbaikan Pendapatan	79
b. Terciptanya Lapangan Pekerjaan Yang Dibutuhkan Masyarakat	84
c. Perbaikan Untuk Memenuhi Pendidikan Dan Kebutuhan Masyarakat	88

d. Kesepakatan Harga Antar Pengrajin	92
e. Munculnya Desa Wisata jipangan.....	96

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	100
---------------------	-----

B. Saran-saran.....	103
---------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	105
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
-------------------------	-----

1. Gambar	108
-----------------	-----

2. Pedoman Wawancara	112
----------------------------	-----

3. Daftar Riwayat hidup	115
-------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 batas wilayah Dusun Jipangan
- Tabel 2.2 Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Jipangan
- Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan di Dusun Jipangan
- Tabel 2.4 Kepercayaan Agama di Dusun Jipangan
- Tabel 2.5 Jumlah Sarana peribatan di Dusun Jipangan

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Peta Wilayah Dusun Jipangan
- Gambar 2.2 Bapak Darmawan Ketua Kelompok Mas panji

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul proposal penulitian tentang “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul*”. Maka penulis mencoba menegaskan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Sehingga proposal yang penulis tulis ini mudah dipahami. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan).¹

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa masyarakat (individu, kelompok)

¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

memperoleh, keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.²

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara swadaya mengolah sumber daya apa saja yang dapat dikusai dan ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga.³

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi mempengaruhi kehidupannya dengan memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain, Dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui sumber daya apa saja yang dapat dikuasai untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan keluarga.

2. Kerajinan Kipas Bambu

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat

²*Ibid* , hlm. 59-60.

³Mubyanto, Ekonomi Rakyat dan Program IDT, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 1.

biasanya terbuat dari berbagai bahan, dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai.⁴

Kipas bambu merupakan kegiatan wirausaha masyarakat di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Kipas bambu Jipangan menjadi *trademark* bagi masyarakat Dusun Jipangan. Sehingga Dusun Jipangan terkenal dengan sentra kerajinan kipas bambu.

Berdasarkan pengertian istilah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya maksud penulis dalam judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu Di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul” yaitu proses dengan mana orang menjadi cukup kuat dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan orang lain dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat melalui industri kerajinan kipas bambu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya.

B. Latar Belakang Masalah

Semenjak mulai dibukanya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2016, persaingan dunia kerja semakin terbuka lebar. Indonesia merupakan negara yang sudah memberlakukan Masyarakat Ekonomi Asean mulai bulan Januari 2016. Dengan diberlakukannya MEA, memberikan akses kempatan kerja dan perdagangan bebas antar

⁴<https://benyaminrizal.wordpress.com/2014/09/01/pengertian-prakarya-kerajinan-rekayasa-pengolahan-dan-budidaya/> diakses tanggal 19-April-2016

negara di tingkat Asia. Maka hal itu memberikan kesempatan bagi masyarakat Indonesia dalam dunia pekerjaan. Hal ini memberikan akses baru bagi dunia industri kerajinan di Indonesia untuk bersaing dengan produk-produk kerajinan luar negri.

Sedangkan tantangan negara Indonesia saat ini adalah tantangan kesempatan kerja. Semakin banyaknya penduduk, mengakibatkan kompetisi kesempatan kerja semakin sempit. Banyak orang memerlukan pekerjaan, sementara lahan pekerjaan formal relatif sedikit dibandingkan jumlah angkatan kerja yang ada. Ironisnya sebagian lowongan pekerjaan yang ada tidak dapat terisi oleh mereka yang memerlukan pekerjaan. Hal itu disebabkan karena mereka tidak memenuhi persyaratan dan kualifikasi yang diminta. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus, tidak menutup kemungkinan akan menambah daftar jumlah penduduk miskin.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia merangkak naik. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah penduduk miskin Indonesia pada Maret 2015 sebanyak 28,59 juta orang atau 11,22 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Itu artinya, jumlah penduduk miskin di Indonesia bertambah dibandingkan pada September 2014 ketika penduduk miskin berjumlah 27,73 juta jiwa atau 10,96 persen dari total jumlah penduduk. Kemudian, dalam enam bulan, jumlah penduduk miskin telah bertambah sebanyak 860.000 orang. Namun, bila persentase jumlah penduduk miskin pada Maret 2015 sebesar 11,22 persen dibandingkan pada Maret 2014, yakni ketika porsi penduduk miskin sebanyak 11,25 persen, maka terjadi

penurunan persentase penduduk miskin terhadap total jumlah penduduk, yakni sebanyak 0,03 persen. Meski terjadi penurunan persentase secara tahunan (*year on year*) jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2015 yang sebanyak 28,59 juta jiwa secara absolut lebih banyak dibandingkan pada Maret 2014 yang sebanyak 28,28 juta jiwa. Kepala BPS Suryamin mengatakan, nilai dari beberapa faktor penyebab kemiskinan pada Maret 2015 naik dibanding pada September 2014.⁵ Dari data tersebut, dalam tempo enam bulan jumlah penduduk miskin bertambah sebanyak 860. 000 orang. Maka dibutuhkah sebuah terobosan baru untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Sejak dulu hingga sekarang banyak upaya dilakukan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Berbagai kebijakan dan program telah banyak diluncurkan dalam rangka mengatasi sebuah permasalahan mengenai kemiskinan. Namun permasalahan kemiskinan tidak pernah terselesaikan hingga tuntas. Permasalahan kemiskinan yang sangat kompleks tidak serta merta kita pasrahkan saja kepada pemerintah. Butuh keterlibatan semua pihak secara bersama dan terkordinasi, agar kesejahteraan masyarakat bisa tercapai secara dinamis. Namun penangan selama ini lebih cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Sedangkan peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum sampai optimal.

⁵http://kompas.com/read/2015/09/15/142220626/Penduduk_Miskin_Indonesia_Bertambah_860_000_Orang di akses pada tanggal 14/03/2016.

Upaya untuk mengatasi permasalahan penanggulangan kemiskinan bisa menggunakan kegiatan proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan artinya memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat.⁶ Salah satunya dengan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mempunyai pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal bisa melalui kegiatan industri rumah tangga atau yang lebih dikenal dengan istilah *home industri*

Kegiatan *home industri* pada dasarnya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. *Home industri* diarahkan untuk mengembangkan industri agar bisa menjadi besar dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat yang tidak mendapat kesempatan kerja. *Home industri* memberikan terobosan bagi dunia kerja, karena *home industri* bisa di akses baik masyarakat kalangan remaja maupun tua. Tenaga kerja dalam produksi bisa berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, ataupun dari luar daerah. Dari hal itu maka perlu adanya suatu strategi yang dapat memberdayakan masyarakat yang berkelanjutan. Strategi merupakan upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi rakyat yang akan meningkatkan

⁶Zubaedi, *Wacana Pembanguna Alternative*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2007), hlm, 98.

produktifitas baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitar.⁷

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota pariwisata dan kota pelajar. Hal itu tidak lepas dari banyaknya tempat-tempat pariwisata dan tempat-tempat pendidikan. Adanya sebutan itu memberikan akses pada dunia industri, baik industri pariwisata maupun industri kerajinan dan lainnya. Karena banyaknya wisatawan dan masyarakat pendatang (pelajar dan pekerja) yang berburu oleh-oleh dari kota Yogyakarta. Banyak sentra industri kerajinan baik yang mempunyai lingkup besar maupun kecil. Seperti industri batik, gerabah, makanan, ataupun industri perak. Adanya kegiatan industri bisa memberikan akses lapangan kerja terhadap masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Lokasi industri besar maupun kecil banyak tersebar di seluruh willyah kabupaten Bantul. Sentra industri ada yang bersifat kelompok maupun pribadi. Salah satunya yang berada di Kecamatan Kasihan. Kecamatan Kasihan mempunyai sentra industri yang menjadi *trademark* di daerah masing-masing di tingkat desa. Desa Bangunjiwo merupakan salah satu desa di kecamatan Kasihan yang mempunyai sentra industri kecil maupun besar. Salah satunya kerajinan tatah sungging di Dusun Gendeng,

⁷Mubyarto, *ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media), hlm, 28.

kerajinan patung batu di Dusun Lemahdadi, kerajinan pisau batik di Dusun Kalirandu, dan kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan.

Dusun Jipangan mempunyai mempunyai *trademark* sebagai sentra kerajinan kipas bambu di wilayah Kabupaten Bantul. Potensi sebagai sentra industri kipas bambu inilah yang menjadi cikal bakal desa wisata Jipangan. Kerajinan di Dusun Jipangan ini merupakan usaha kecil menengah (UKM) yang kemudian diberi nama sentra industri kerajinan kipas bambu Jipangan. Sampai saat ini kerajinan kipas bambu cukup banyak diminati dari dalam dan juga luar daerah seluruh Indonesia. Kerajinan kipas bambu Jipangan memberikan dampak positif bagi perekonomian penduduk.

Sejak dirintis untuk pertama kalinya pada tahun 1987, industri kipas bambu Jipangan telah berkembang pesat. Mulanya kerajinan kipas bambu merupakan kegiatan sampingan warga di Dusun Jipangan yang awalnya bekerja sebagai petani. Namun seiring berjalannya waktu dan mulai ditekuni secara serius hingga sampai saat ini. Kini kerajinan kipas bambu Dusun Jipangan menjadi produk unggulan di wilayah tersebut. Keterampilan belajar kerajinan kipas bambu diperoleh secara informal oleh masyarakat Dusun Jipangan. Salah satunya, dengan ikut bekerja kepada dengan yang mempunyai usaha kipas bambu, lambat laun para pekerja setelah merasa cukup punya keterampilan dan maka dari mereka mendirikan usaha kipas bambu juga. Begitulah secara terus menerus hingga jumlah pengrajin semakin bertambah pesat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengenai industri kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan karena mempunyai nilai pemberdayaan yang bersifat resapan ke bawah dan juga mempunyai sifat peningkatan ekonomi masyarakat di Dusun Jipangan. Maka hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian di sentra industri kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu mulai dirintis Bapak Alif dan membentuk Masyarakat Pengrajin Jipangan (Mas Panji) di Dusun Jipangan?
2. Bagaimana dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu terhadap masyarakat di Dusun Jipangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maksud dari tujuan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu mulai dirintis Bapak Alif dan membentuk Masyarakat Pengrajin Jipangan (Mas Panji) di Dusun Jipangan.

2. Mendeskripsikan bagaimana dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu terhadap masyarakat di Dusun Jipangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademik manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan konsep mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kipas bambu, serta dapat digunakan sebagai rujukan akademik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi masyarakat pengrajin kipas bambu di Dusun Jipangan dalam mengelola dan mengembangkan industri kerajinan kipas bambu. Sehingga kegiatan industri kerajinan kipas bambu dapat berjalan dengan baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penulis lakukan, mengenai kajian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan memang sudah cukup banyak. Maka dari itu, untuk mendukung keaslian hasil penelitian ini, maka perlu disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian ini. Antara lain :

1. Penelitian Merla Liana Herawati (2014) tentang “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa (studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul”). Dengan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat mengelola kerajinan tempurung kelapa dan mendiskripsikan dampak kerajinan tempurung kelapa terhadap perekonomian masyarakat. Hasil penelitian ini adalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kerajinan tempurung kelapa Cumpling Adji melalui tiga tahap, yakni 1) menciptakan keadaan mengembangkan potensi masyarakat. 2) memperkuat potensi. 3) mengembangkan potensi masyarakat. Dampak positif yang dirasakan masyarakat meliputi: 1) mengurangi pengangguran. 2) meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya adalah: debu-debu hasil pengamplasan dapat mempengaruhi kesehatan pernafasan para pekerja dan polusi lingkungan di sekitar rumah produksi.⁸
2. Penelitian Ika Anindita 2014 tentang “Sistem Spasial Permukiman Masyarakat Dusun Jipangan Yang Terbangun Oleh Kegiatan Industri Kegiatan Industri Kerajinan Kipas Bambu”. Dengan rumusan masalah apakah sistem spasial pemukiman masyarakat Dusun Jipangan yang terbangun oleh kegiatan kerajinan kipas bambu. Hasil penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa perkembangan kerajinan kipas bambu

⁸Merla Liana Herawati, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014)

di Dusun Jipangan telah mendorong interaksi antar elemen pemukiman sehingga terbentuklah ruang-ruang baru yang mendukung proses produksi (mikro dan messo), sistem ruang penjemuran dengan sharing space, dan sistem jaringan produksi. Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi membentuk sistem spasial pemukiman yang melahirkan aktivitas produktif oleh masyarakat. Permukiman senantiasa mengalami berproses mengalami perubahan seiring dengan dinamika kegiatan yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu permukiman bukanlah suatu bentuk fisik yang sekali jadi.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh. Amirudin Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Sentra Kapur (Studi Kasus di Desa Karangasem, Margasari, Tegal)*”, dalam penelitian ini Moh. Amirudin ingin mengetahui bagaimana peranan pemberdayaan ekonomi lokal oleh koperasi industri kerajinan rakyat sentra kapur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Karangasem, Margasari, Tegal. Hasil penelitiannya partisipasi masyarakat mampu mendorong tercapainya tujuan koperasi industri kerajinan rakyat sentra kapur. Sedangkan upaya dalam peningkatan ekonomi lokal dengan cara memberikan pinjaman modal dan pelatihan usaha produktif yang

⁹Ika Anindita, *Sistem Spasial Permukiman Masyarakat Dusun Jipangan Yang Terbangun Oleh Kegiatan Industri Kegiatan Industri Kerajinan Kipas Bambu*, Skripsi (Yogyakarta: UGM, 2014)

bekerjasama dengan pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nimayah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kerajinan Perak Oleh Koperasi Produksi Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y) Di Kotagede, Yogyakarta*”, dengan rumusan masalah bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui kerajinan perak oleh KP3Y dan bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap masyarakat lokal melalui kerajinan perak oleh KP3Y di Kotagede. Adapun hasil penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh Koperasi Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y) dan dampak adanya usaha kerajinan perak yang dirasakan oleh masyarakat.¹¹

Dari penelitian-penelitian di atas terdapat kesamaan pada penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan. Akan tetapi penelitian yang peniliti lakukan mempunyai perbedaan pada objek kerajinannya dan masih layak untuk

¹⁰Moh. Amirudin, *Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Sebra Kapur*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 74-75.

¹¹Nimayah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kerajinan Perak Oleh Koperasi Produksi Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y) Di Kotagede*, skripsi, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

diteliti, karena sejauh penulusuran peniliti belum ditemukan hasil penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu. Penelitian ini akan membahas bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu dibangun dan dikembangkan dan dampak terhadap masyarakat di Dusun Jipangan.

G. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). ¹² Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa masyarakat (individu, kelompok) memperoleh, keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹³

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) Menurut Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan

¹²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

¹³*Ibid* , hlm. 59-60.

kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan.¹⁴

Sedangkan menurut Soetomo *community development* sebagai suatu proses di mana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial (dengan atau tanpa intervensi) untuk mengubah situasi ekonomi,sosial, kultural, dan atau lingkungan mereka.¹⁵

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz Muslim, pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformative, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.¹⁶

Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. ¹⁷

¹⁴Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145.

¹⁵Soetomo, *Strategi-Setrategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 81.

¹⁶Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3.

¹⁷*Ibid.* , hlm. 59-60.

b. Ekonomi Masyarakat

Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik di kota maupun di desa-desa¹⁸. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi merupakan kegiatan pemberdayaan dalam masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya pengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, konsumsi. Hal ini merupakan rangkaian kegiatan yang sering terus-menerus dan sering disebut proses yang berkesinambungan. Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya, dan politik¹⁹.

2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terdapat pilihan kebijaksanaan yang dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi seperti yang dikemukakan oleh Gunawan Sumodiningrat yaitu:²⁰

- 1) Memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada akses produksi. Sehingga, mampu meningkatkan produksi, pendapatan,

¹⁸Mubyanto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm. 4.

¹⁹Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

²⁰*Ibid.* ,hlm. 7-8.

dan menciptakan tabungan yang dapat meningkatkan pemupukan modal secara berkesinambungan.

- 2) Memperkuat potensi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan prasarana dan sarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi. Membangun kesetiakawanan dan rasa kesamaan sehingga menciptakan rasa percaya diri dan harga diri dalam menghadapi keterbutuhan ekonomi serta meningkatkan kesadaran, kemauan dan tanggung jawab, bahwa kemenangan dalam pergelutan perdagangan bebas tidak akan tercapai tanpa adanya rasa kebersamaan dan kesatuan.
- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Selain pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan dan pelatihan, kesehatan berperan besar dalam menentukan produktivitas.
- 4) Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru, yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.
- 5) Pemerataan pembangunan antar daerah, karena perekonomian yang tersebar diseluruh penjuru tanah air.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah suatu proses sekaligus produk yang penting, berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan agar tercapainya tujuan. Menurut Sumodiningrat, menyatakan bahwa strategi pemberdayaan pada dasarnya memiliki tiga arah yaitu: *Pertama*, pemeliharaan dan pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, pemantapan otonomi dan pendeklasiasi wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat. *Ketiga*, modernisasi melalui perubahan struktural sosial, ekonomi, budaya, dan struktur politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.²¹

Merujuk Edi Suharto terdapat tiga strategi utama dalam pembangunan sosial atau pengembangan masyarakat, yaitu: 1) Strategi pembangunan sosial melalui pendekatan individu. 2) Melalui pendekatan komunitas. 3) Melalui pendekatan pemerintah. Namun jika disederhanakan, strategi pembangunan sosial, khususnya untuk masyarakat marginal dapat dibagi menjadi dua tipologi, yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung. *Strategi pertama*, strategi (pendekatan) langsung adalah intervensi pemberdayaan dengan target atau fokus sasaran langsung pada masyarakat yang paling rentan dan marginal. Strategi ini dimulai dengan langkah pengorganisiran

²¹Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, (Surakarta: Fakultas Pertanian UNS), hlm. 193-194.

masyarakat miskin dalam kelompok-kelompok yang kemudian didampingi dan diminta untuk membuat proposal usaha. Salah satu ciri strategi adalah mensyaratkan anggota kelompok minimal 75% atau bahkan 100% anggotanya adalah rumah tangga miskin. *Strategi kedua* adalah strategi (pendekatan) tidak langsung, yaitu intervensi pemberdayaan yang sasaran pertamanya tidak harus masyarakat marginal atau masyarakat miskin. Titik tekannya adalah intervensi pada orang yang mempunyai potensi besar terutama soal kecepatan untuk berkembang. Pendekatan ini menekankan pada munculnya pertumbuhan akan ada rembesan ke bawah (*trickle down effect*) yang akan membawa perbaikan kesejahteraan masyarakat, termasuk masyarakat miskin.²²

Membangun ekonomi rakyat harus berarti meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan memberdayakannya. Upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi rakyat ini akan akan meningkatkan produktivitas rakyat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitar. Pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:²³

²²Pajar Hatma Indra Jaya, *Trickle Down Effect: Strategi Alternatif Dalam Pengembangan Masyarakat, Welfare, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 1, Juni 2012, hlm. 75-76.

²³Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media), hlm. 28-29.

- a. Menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga memiliki arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.

Mengerakkan sumberdaya untuk mengembangkan potensi masyarakat, akan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat sekitar, baik dalam sektor sumber daya alam maupun sektor sumberdaya manusianya. Sehingga masyarakat sekitar akan mampu menjadi meningkat produktivitasnya. Strategi pemberdayaan berarti berupaya memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan mengembangkan potensi, dengan kata lain memberikan keterampilan dan pengetahuan tetapi tidak memberikan dana yang dapat membuat masyarakat tidak dapat untuk mandiri atau tegantung dengan pemerintah.

Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, Musa Asy'arie berpendapat bahwa institusi-institusi keagamaan perlu mendorong, dan memberikan kesempatan kepada para pemeluknya, supaya berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausaha, dengan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal untuk mampu bersaing didunia wirausaha. Adapun program

pembinaan berkelanjutan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:²⁴

a. Pelatihan usaha

Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan, dengan segala permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan dari pelatihan usaha adalah memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan actual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta, disamping diharapkan dari peserta memiliki pengetahuan teoritis. Dengan melalui pelatihan seperti ini, peserta diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam mengembangkan wirausaha.

b. Pendampingan

Pada tahap ini, yaitu ketika usaha itu dijalankan maka calon wiraswasta akan didampingi oleh tenaga pendamping yang professional, yang berfungsi sebagai pengarah maupun sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya, benar-benar mampu berhasil dikuasai.

c. Pemagangan

Pepemagangan disini adalah pemagangan yang dilakukan oleh peserta diperusahaan yang berkaitan dengan rencana usaha

²⁴Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 141-144.

yang akan dipilihnya kelak. Pemagangan ini sangat perlu, karena suasana dan realitas usaha memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan atau kegiatan diluar usaha. Tanpa pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empiric, maka akan menyulitkan bagi seseorang yang akan memulai usahanya.

d. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapat dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu adanya hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankkan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lain. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan, bukan untuk modal awal, tetapi untuk modal pengembangan, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik.

e. Jaringan bisnis

Dengan melalui berbagai tahapan pembinaan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, maka untuk melahirkan wirausaha yang sejati tinggal menunggu waktu. Proses selanjutnya perlu dibentuk *net-working* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.

Terdapatnya potensi yang lebih besar dalam menggunakan sumber daya, inisiatif, dan tenaga ahli lokal untuk membangun industri

lokal baru yang akan dimiliki dan dijalankan oleh orang-orang yang ada dimasyarakat lokal. Hal ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat, dan keahlian beserta penaksiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industri yang baru yang mungkin berhasil.²⁵

4. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah: benturan-benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).²⁶ Salah satu dari benturan-benturan itu adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa memberikan perubahan sosial di masyarakat.

Dampak merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh satu kegiatan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan pembangunan ekonomi. Berbicara mengenai dampak memiliki dua sifat yaitu primer dan sekunder. Dampak primer adalah perubahan lingkungan yang terjadi disebabkan secara langsung melalui suatu kegiatan. Dampak primer meliputi dampak pola produksi, distribusi, dan konsumsi. Sedangkan dampak sekunder yaitu perubahan lingkungan yang terjadi secara tidak langsung, merupakan keberlanjutan dari dampak primer

²⁵ Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 425.

²⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1988), hlm. 412.

tersebut. Dari kedua dampak di atas akan terjadi dampak yang sifatnya positif dan negatif.²⁷

Adapun dampak positif dan negatif dari pembangunan ekonomi diantaranya adalah:²⁸ Dampak positif pembangunan ekonomi yaitu, memperlancar dan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat, sedangkan dampak negatifnya , tidak terencana dengan baik pembangunan akan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup, industrialisasi mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian, hilangnya habitat alam baik hayati maupun hewani.

Program pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa dampak seperti perbaikan pendapatan, perbaikan untuk memenuhi kebaikan pangan, perbaikan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, perbaikan untuk memenuhi pendidikan, dan perbaikan mata pencaharian, perbaikan kemampuan untuk memenuhi untuk berlindung (rumah), perbaikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih, perbaikan rasa aman terhadap tindak kejahatan, serta perbaikan kemampuan (hak) untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik.²⁹

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat DIY*, (Yogyakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 87-88.

²⁸ [Http://mdk16.wordpress.com/tag/dampak-positif-dan-negatif-dari-pembangunan-ekonomi/](http://mdk16.wordpress.com/tag/dampak-positif-dan-negatif-dari-pembangunan-ekonomi/) diakses pada tanggal 30 Agustus 2016

²⁹ Hariana, *Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bukit Duri*, Skripsi (Depok: Prodi, Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UI, 2012), hlm. 106-107.

Hukum ekonomi mengatakan semakin banyak penawaran maka harga akan turun. Dengan demikian semakin banyak orang menjual barang dalam kawasan yang sama maka akan ada persaingan. Jika persaingan ini tidak sehat maka akan menimbulkan efek negatif berupa rusaknya harga, bahkan bisa sampai dibawah ongkos produksi. Dengan asumsi ini maka munculnya usaha yang sama dalam kawasan yang sama akan berdampak negatif. akan tetapi dengan munculnya banyak pedagang di lokasi yang sama punya dampak positif karena *pertama* dengan munculnya sentra industri maka dalam pikiran orang akan ada refrensi kuat yang mempengaruhi orang untuk belanja di kawasan tersebut. *Kedua* dengan pergi ke sentra, orang punya banyak pilihan barang dengan harga yang lebih murah. *Ketiga* dengan pergi ke sentra, orang punya pengalaman untuk melihat proses penggerjan barang tersebut.³⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,

³⁰Pajar Hatma Indra Jaya, *Trickle Down Effect: Strategi Alternatif Dalam Pengembangan Masyarakat Welfare*, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol 1, Juni 2012, hlm. 81-82.

motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan diskripsi bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

Penelitian kualitatif ini, untuk mengetahui mengenai diskripsi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan. Maka diperlukan pendekatan kualitatif atau pendekatan langsung di lapangan. Pendekatan yang penulis lakukan dengan melakukan observasi lapangan untuk memahami interaksi sosial, meneliti sejarah perkembangan industri kerajinan kipas bambu, untuk memahami makna di balik data yang tampak, dan bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu.

Pendekatan kualitatif sangat efisien karena penulis bisa melihat langsung di lapangan. Sehingga memudahkan peniliti memperoleh sumber-sumber informasi terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan. Serta penulis juga dengan mudah memahami fenomena-fenomena apa saja yang terjadi di lapangan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1989), hlm. 6.

yang diteliti.³² Dalam penelitian ini orang yang menjadi subyek adalah orang-orang yang mempunyai dan memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Dalam menentukan subjek penelitian perlu diperhatikan, yakni mereka yang sudah berpartisipasi cukup lama dalam kelompok dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dan, memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi. Oleh karena itu, subjek penelitian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kipas bambu memilih beberapa warga dari masyarakat di Dusun Jipangan yaitu: kepala dusun, perintis industri kerajinan kipas bambu, ketua kelompok Masyarakat Pengrajin Jipangan (Mas Panji), pengrajin industri kipas bambu, dan pemilik gerai-gerai kipas bambu.

Objek penelitian yaitu pokok-pokok bahasan yang menjadi kajian penulis untuk penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kipas bambu. Dalam hal ini ditinjau dari kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan. Serta dampak-dampak apa saja yang dihasilkan dari adanya industri kerajinan kipas bambu terhadap masyarakat sekitar Dusun Jipangan.

³²Tatang Amrin, *Menyusun Rencana Penulisan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1988), hlm. 135.

3. Penentuan Informan

Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Penekanan metode penelitian *purposive sampling* ini adalah pada karakter anggota sampel yang karena pertimpangan mendalam dianggap atau diyakini oleh penulisakan benar-benar mewakili karakter populasi atau subpopulasi. Alasan inilah yang harus dikemukakan terlebih dahulu agar derajat keterwakilan anggota sampel sangat ilmiah dapat dipertanggung jawabkan. Alasan yang harus dikemukakan secara esensial dari anggota populasi, atau dengan kata lain bahwa anggota sampel harus mewakili anggota populasi baik atas dasar karakter individu, karakter strata, karakter kelompok, karakter ruang ataupun sebaran dalam dimensi temporalnya. Makin detail atau cermat deskripsi anggota terkait dengan deskripsi anggota populasi makin meyakinkan bahwa apa yang dipilih benar-benar mewakili anggota populasi.³³ Maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengambil sampel orang-orang yang mempunyai pengaruh dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kipas bambu dan para pengrajin industri kipas bambu yang mempunyai keterkaitan dengan sumber data penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk

³³Hadi Sabari Yunus ,*Metodologi Penulisan Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hlm . 302.

mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dalam informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan itu, dalam penelitian digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui: dokumentasi, pengamatan, wawancara.³⁴

a. Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi penulis dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis data mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.³⁵ Adapun dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan dengan model pengamatan (observasi) nonpartisipan. Maka dalam observasi nonpartisipan penulis tidak

³⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penulisan Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

³⁵*Ibid.* , hlm. 93-94.

terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁶ Dalam penelitian ini penulis hanya mengamati kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kipas bambu tanpa terlibat langsung dengan kegiatan tersebut, dan hanya sebatas mengamati saja tanpa terstruktur.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara antara lain: mengontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (*trianggulasi*); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh penulis sebagai pengecekan anggota.³⁷ Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara, tetapi tidak harus dipertanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk

³⁶*Ibid.* , hlm. 109.

³⁷*Ibid.* , hlm. 127

secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.³⁸ Adapun yang menjadi sasaran wawancara penulis adalah orang-orang yang mempunyai peran dalam pemberdayakan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kipas bambu dan masyarakat pengrajin kipas bambu di Dusun Jipangan.

c. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dengan namanya sebuah dokumentasi. Karena setiap apa yang kita lihat terkait penelitian yang kita teliti perlu adanya pendokumentasian. Dokumentasi diharapkan sebagai fakta pendukung dilapangan terkait penelitian di lapangan. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan lain sebagainya. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih

³⁸*Ibid.* , hlm 128

banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.³⁹ Dalam hal ini penulis mencatat mengenai gambaran umum Dusun Jipangan dan mengambil gambar segala bentuk kegiatan di lapangan.

5. Keabsahan Data

Untuk mengecek kevaliditan data yang diperoleh di lapangan adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini menggunakan tiga jalan alat pembanding yaitu sumber, metode dan teori, dapat dicapai melalui jalan yaitu:⁴⁰

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.
- c. Membandingkan dengan teori-teori yang sudah ada dan sudah diakui keabsahannya.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan meluruskan hipotesis (ide) seperti yang

³⁹*Ibid.* , hlm. 158.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1989, hlm. 330.

disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.⁴¹

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang mancakup tiga kegiatan yang bersamaan:⁴²

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemuatan, perhatian, pengabstraksi dan pentransformasi data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

⁴¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penulisan Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 91.

⁴²*Ibid.* , hlm. 209-210.

b. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajinya harus tertata secara apik.

c. Menarik Kesimpulan dan *verifikasi*

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna uang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaianya sehingga validitasnya terjamin.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab 1 adalah pendahuluan yang memaparkan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya Bab II membahas gambaran umum Dusun Jipangan, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul diantaranya

adalah letak, luas dan kondisi geografis, sosial dan ekonomi, potensi dan daya tarik sentra kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan.

Bab III membahas bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan kipas bambu, dan dampak terhadap masyarakat Dusun Jipangan mengenai adanya kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Bab IV adalah penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini juga ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kegiatan penulis dalam melakukan pengamatan dan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Ada beberapa kesimpulan dari uraian-uraian penulis yang penulis peroleh dari data di lapangan yang kemudian penulis diskripsikan sebelumnya. Berdasarkan apa yang penulis diskripsikan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu, ada beberapa poin yang bisa penulis ambil untuk dijadikan kesimpulan dari penelitian tersebut. Adapun kesimpulan itu meliputi:

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat
 - a. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu dilakukan kelompok masyarakat pengrajin Jipangan (Mas Panji). Salah satunya adalah Bapak Alif Hadi Prayitno selaku tokoh pendiri industri kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan. Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan kelompok Mas Panji mempunyai tujuan agar masyarakat Jipangan berdaya, khususnya dalam segi ekonomi. Karena latarbelakang masyarakat Jipangan yang dulunya mayoritas penduduk miskin. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan kelompok Mas Panji dengan melakukan

pendekatan individu yaitu orang-orang terdekat dari para pengrajin kipas bambu dalam hal ini dimulai dari tingkat mikro (keluarga) dan mempunyai tipologi pendekatan secara tidak langsung yang mempunyai titik tekan pada orang yang mempunyai potensi besar terutama soal kecepatan berkembang. Harapan pendekatan ini bisa memunculkan pertumbuhan akan ada rembesan ke bawah kepada yang lainnya untuk berkembang dan berdaya. Dalam hal ini agar masyarakat Jipangan bisa menjadi produsen kerajinan kipas bambu.

- b. Dalam mengembangkan ekonomi masyarakat kelompok Mas Panji menempuh beberapa kegiatan yaitu: menciptakan keadaan yang memungkinkan masyarakat berkembang seperti, dengan memanfaatkan keterampilan masyarakat Jipangan yang dulunya pengrajin *tambir*. Untuk beralih profesi menjadi pengrajin kipas bambu.
- c. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi. Seperti adanya peluang pasar industri kerajinan kipas bambu yang dimanfaatkan kelompok Mas Panji untuk memproduksi kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan.
- d. Melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang. Seperti yang dilakukan kelompok Mas Panji dalam melakukan kegiatan rutinan setiap bulan sebagai sarana komunikasi dan musyawarah antar pengrajin kipas bambu.

- e. Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi kelompok Mas panji juga melakukan pelatihan-pelatihan dalam hal pengembangan produksi kerajinan kipas bambu, sebagai fasilitator dan pelatihan koperasi.
 - f. Mengenai permodalan yang diperoleh kelompok Mas panji dari modal pribadi sendiri, adapun modal dalam bentuk bantuan berupa alat-alat untuk proses produksi yang diperoleh dari Disperindakop Bantul dan BUMN.
 - g. Membangun jaringan bisnis merupakan strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kelompok Mas Panji untuk memperluas pasar industri kerajinan kipas bambu baik dalam negeri maupun luar negeri.
2. Adanya sentra kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan memberikan dampak pada masyarakat Jipangan sendiri. Dalam hal ini mempunyai dampak positif. Adapun dampak-dampak itu meliputi:
- a. Perbaikan pendapatan. Dari kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat memberikan dampak pada perbaikan pendapatan masyarakat di Dusun Jipangan.
 - b. Terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat, adanya industri kerajian kipas bambu membuka akses penyerapan tenaga kerja baik di Dusun Jipangan maupun luar Dusun Jipangan.
 - c. Perbaikan untuk memenuhi pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Karena adanya sentra kerajinan kipas bambu bisa membantu biaya pendidikan anak pengrajin ke jenjang yang lebih tinggi dan kebutuhan

hidup meliputi sandang, pangan, dan papan masyarakat Dusun Jipangan.

- d. Kesepakatan harga antar pengrajin kipas bambu. Adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat berdampak menjaga persaingan harga yang tidak seimbang di kalangan pengrajin kipas bambu di Dusun Jipangan.
- e. Munculnya Desa Wisata Jipangan. Adanya sentra industri kerajinan kipas menjadikan Dusun Jipangan menjadi Desa Wisata. Sehingga memberikan dampak positif terhadap masyarakat, karena adanya kunjungan wisatawan untuk belanja dan belajar mengenai produksi kerajinan kipas bambu.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian melalui pengamatan dan wawancara di lapangan ada beberapa hal yang perlu menjadi acuan untuk pengembangan industri kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan. Adapun beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi pengrajin dalam kegiatan perkumpulan kelompok masyarakat pengrajin Jipangan. karena selama ini partisipasi masyarakat pengrajin Jipangan masih kurang dalam kegiatan kumpulan antar pengrajin kipas bambu. Dari kegiatan modal sosial inilah masyarakat pengrajin bisa saling bertukar pikiran dalam hal ini musyawarah mengenai permasalahan-permasalahan terkait industri kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan.

2. Pengembangan inovasi kipas agar tidak terpaku dengan bahan baku bambu saja. Karena bahan baku bambu dari tahun ke tahun semakin mahal dan tidak seimbang dengan harga produksi. Soalnya bahan baku bambu semakin tinggi tapi harga jual tidak mengalami peningkatan dan belum bisa menyentuh pasaran menengah ke atas. Diharapkan adanya pengembangan inovasi kerajinan kipas bambu bisa menembus pasar menengah ke atas dan mancanegara. Karena selama ini masih kalah dengan produk cina dalam sektor mancanegara.
3. Pemanfaatan *media sosial* seperti *instagram*, *twitter*, dan *facebook* bisa dimaksimalkan dalam pemasaran ditingkat mancanegara. Karena selama ini pemasaran hanya lewat blog dan nomer telepon saja. Diharapkan pemanfaatan *media sosial* bisa menarik pembeli di mancanegara.

Dengan mengucapkan rasa puji syukur kepada Allah SWT atas ridho dan karunianya, penulis bisa menyusun skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari adanya berbagai kekurangan. Karena penulis menyadari adanya kekurangan penulis baik dari segi penelitian maupun pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran terhadap penulis dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan amal baik semua pihak yang membantu akan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan menjadi amal kelak di akhirat nanti. Kepada semua pihak yang membantu, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih. Sungguh tiada yang paling indah di dunia ini melainkan karunia dan anugerah dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo, 1988.
- Asy'arie, Musa, *Islam, Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Depdikbud, *Dampak Pembengunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat DIY*, Yogyakarta: Depdikbud, 1995.
- Ginanjar, Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta: pustaka Cidesindo, 1996.
- Ife, Jim, & Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Jaya, Pajar H.I, “Trickle Down Effect”: Strategi Alternatif Dalam Pengembangan Masyarakat, *Welfare, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, 2012.
- Mardikanto, Totok,, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, Surakarta: Fakultas Pertanian UNS, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1989.
- Mubyanto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.

Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Soetomo, *Strategi-Setrategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Yunus, Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Zubaedi, *Wacana Pembanguna Alternative*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2007.

B. Sumber Skripsi

Hariana, *Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bukit Duri*, Skripsi, Depok: Prodi, Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UI, 2012.

Anindita, Ika, *Sistem Spasial Permukiman Masyarakat Dusun Jipangan Yang Terbangun Oleh Kegiatan Industri Kegiatan Industri Kerajinan Kipas Bambu*, Skripsi, Yogyakarta: UGM, 2014.

Herawati, Merla Liana, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Amirudin, Moh., *Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Sebtra Kapur*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Nimayah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kerajinan Perak Oleh Koperasi Produksi Produksi Pengusaha Perak*

Yogyakarta (KP3Y) Di Kotagede, skripsi, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

C. Sumber Internet

[https://benyaminrizaL.wordpress.com/2014/09/01/pengertian-prakarya-kerajinan_rekayasa_pengolahan-dan-budidaya/](https://benyaminrizaL.wordpress.com/2014/09/01/pengertian-prakarya-kerajinan-rekayasa-pengolahan-dan-budidaya/), diakses tanggal 19 April 2016.

<http://kompas.com/read/2015/09/15/142220626/Penduduk.Miskin.Indonesia.Bertambah.860.000.Orang> di akses pada tanggal 14/03/2016
http://blog.spot.Dewi Jipang.com Diakses pada tanggal 20 Mei 2016, jam 15:35.

<Http://mdk16Wordpress.com/tag/dampak-positif-dan-negative-dari-pembangunan-ekonomi/> diakses pada tanggal 30 Agustus 2016

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gapura pintu masuk sentra kerajinan kipas bambu Jipangan



Gerai kipas bambu dan sekretariat kelompok Mas Panji



Souvenir kerajinan kipas bambu Jipangan



Proses penyerutan bambu dan pembuatan jari-jari kipas bambu



Proses pengeleman dan penjemuran kerajinan kipas bambu



Proses perapian dan pembungkusan



Gerai penjualan kerajinan kipas bambu Jipangan



Bapak Darmawan ketua Mas Panji



Bapak Alif salah satu perintis awal kerajinan kipas bambu Jipangan



Wawancara penulis dengan salah satu juragan dan pengrajin kipas bambu



Pameran souvenir kerajinan kipas bambu dalam lomba Desa tingkat Provinsi DIY 2016



Penyambutan wakil Bupati Bantul dan Dewan Juri lomba Desa tingkat Provinsi DIY 2016

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Dukuh Jipangan

- Bagaimana pendapat Bapak Dukuh mengenai perkembangan industri kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan?
- Apa upaya Bapak Dukuh untuk mendorong industri kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan?
- Bagaimana strategi Bapak Dukuh untuk menegenalkan industri kerajinan kipas bambu yang menjadi *trademark* masyarakat Dusun Jipangan di lingkup nasional?
- Apa hambatan yang dialamai bapak dukuh dalam mendorong perkembangan industri kerajinan kipas bambu di Dusun Jipangan?

Ketua Kelompok Mas Panji

- Apa yang melatarbelakangi terbentuknya kelompok Masyarakat Pengrajin Jipangan (Mas Panji)?
- Kapan mulai terbentuknya kelompok Mas Panji?
- Berapa jumlah anggota kelompok Mas Panji?
- Bagaimana kelompok Mas Panji dalam mengorganisir masyarakat pengrajin Jipangan?
- Apa kegiatan-kegiatan (program) yang dilakukan kelompok Mas Panji?
- Bagaimana peran kelompok Mas Panji terhadap para pengrajin Jipangan?
- Apa ada pendampingan dari kelompok Mas Panji terhadap masyarakat pengrajin Jipangan?
- Apa strategi Mas Panji dalam membantu masyarakat pengrajin kipas bambu supaya berkembang lebih baik khususnya dalam produksi kipas bambu?
- Apakah kelompok Mas Panji memberikan akses pemasaran terhadap produksi masyarakat pengrajin Jipangan?
- Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami kelompok Mas Panji dalam mewadahi masyarakat pengrajin kipas bambu?

Masyarakat Pembuat Jari-Jari Kipas

- Apa dampak adanya kerajinan kipas bambu dari segi ekonomi terhadap masyarakat Jipangan?
- Beraapa jumlah keuntungan yang diperoleh dari penghasilan pengrajin kipas bambu?

- Bagaimana pola konsumsi masyarakat Dusun Jipangan baik secara sandang, pangan, papan setelah adanya sentra kerajinan kipas bambu?
- Apakah dampak kerajinan kipas bambu memberikan peningkatan dalam segi jenjang pendidikan terhadap anak pengrajin kipas bambu Jipangan?
- Bagaimana dampak kerajinan kipas bambu terhadap lapangan pekerjaan masyarakat di Dusun Jipangan dan sekitarnya?
- Bagaimana dampak kerajinan kipas bambu terhadap kondisi sosial dan budaya di Dusun Jipangan?
- Bagaimana dampak limbah kerajinan kipas bambu terhadap masyarakat Jipangan?
- Dari segi lingkungan apa dampak yang dirasakan masyarakat pengrajin Jipangan adanya kerajinan kipas bambu?

Karyawan Pengrajin Kipas

- Apa dampak adanya kerajinan kipas bambu dari segi ekonomi terhadap masyarakat Jipangan?
- Beraapa jumlah keuntungan yang diperoleh dari penghasilan pengrajin kipas bambu?
- Bagaimana pola konsumsi masyarakat Dusun Jipangan baik secara sandang, pangan, papan setelah adanya sentra kerajinan kipas bambu?
- Bagaimana masyarakat Jipangan memperoleh keterampilan membuat kerajinan kipas bambu?
- Apa ada kegiatan pendampingan kepada masyarakat Jipangan dari pihak produsen awal pengrajin kipas bambu?
- Bagaimana bentuk pendampingan produsen pengrajin kipas bambu terhadap masyarakat Jipangan yang bekerja di produsen kipas?

Pemilik Kerajinan Kipas Bambu

- Apa dampak adanya kerajinan kipas bambu dari segi ekonomi terhadap masyarakat Jipangan?
- Apa yang melatarbelakangi masyarakat karyawan pengrajin kipas bambu memproduksi sendiri sebagai produsen pengrajin kipas bambu?
- Beraapa jumlah keuntungan yang diperoleh dari penghasilan pengrajin kipas bambu?
- Apakah ada bantuan modal kepada masyarakat untuk menjadi pengrajin kipas bambu?
- Bagaimana masyarakat pengrajin kipas bambu memperoleh permodalan?

- Apa alasan masyarakat pengrajin Jipangan ikut tergabung dan tidak tergabung dalam simpan pinjam di koperasi?
- apa alasan masyarakat pengrajin Jipangan bergabung dan tidak bergabung dengan kelompok Mas Panji?
- apa peran Mas Panji terhadap kelompok masyarakat pengrajin Jipangan?
- Apa ada lembaga yang menaungi kepada masyarakat pengrajin kipas bambu selain Mas Panji dalam membantu permodalan, pemasaran, pelatihan keterampilan dan manajemen terhadap kerajinan kipas bambu?
- Bagaimana perkembangan kipas bambu Jipangan dalam produksi maupun penjualan?
- Apakah selama ini dalam segi penjualan ada persaingan harga antar masyarakat pengrajin Jipangan?
- Bagaimana masyarakat pengrajin Jipangan dalam menentukan harga penjualan kerajinan kipas bambu?
- Apakah ada kesepakatan harga dalam menjual kerajinan kipas bambu antara para kelompok pengrajin Jipangan?
- Apakah dalam persaingan mengenai harga kipas bambu ada yang yang kurang baik?
- Bagaimana para pengrajin untuk mendorong kemajuan kerajinan kipas bambu supaya lebih mampu bersaing dengan pasar internasional?
- Bagaimana pola konsumsi masyarakat Dusun Jipangan baik secara sandang, pangan, papan setelah adanya sentra kerajinan kipas bambu?
- Apakah ada dampak limbah yang bersifat bahan kimia?
- Apakah bahan kimia yang digunakan untuk produksi kerajinan kipas bambu berbahaya?
- Bagaimana masyarakat pengrajin Jipangan dalam mengolah dampak yang berbahaya kimia?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dwi Iskandar
Tempat/Tgl. Lahir : Jepara, 28 Februari 1991
Alamat : Desa Tulakan, Kec. Donorojo Kab. Jepara
Nomer Hp : 085876488670
Email : Dwiwars06@gmail.com
Nama Ayah : Slamet
Nama Ibu : Mariyati

B. Riwayat Pendidikan Formal dan Non Formal

1. TK Roudhotul Atfal Tahun Lulus 1998
2. MI Mathaliul Falah Tulakan, Tahun Lulus 2003
3. SMP ISLAM Tulakan, Tahun Lulus 2006
4. MA Mathaliul Falah Kajen, Tahun Lulus 2012
5. Pondok Pesantren Maslakul Huda Putra, Tahun Lulus 2012

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Syahadat Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA
2. HMJ PMI Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA
3. Ketua 1 KMF Yogyakarta
4. Urban Citizenship Academy
5. Urban Social Forum
6. SPI Cabang Yogyakarta
7. Komunitas Kali Code Beriman

Yogyakarta, 20 Agustus 2016

Dwi Iskandar